



LAPORAN KEGIATAN

Bagi Buku Bagi Ilmu Bagi Anak Negeri 2010

Ngadulanggi, Sumba Timur
29-30 Juli 2010

Jejak-Jejak 1N3B



Foto sampul: Fahrie Julveride



Kata Pengantar

Sahabat 1N3B,

Ketika di pertengahan Maret 2010, Komunitas 1 Nusa 1 Bangsa 1 Bahasa 1 Bumi (1N3B) mulai menyampaikan kepada publik rencana untuk mengadakan acara “Bagi Buku, Bagi Ilmu, Bagi Anak Negeri” di Desa Ngadulanggi, Kecamatan Nggaha Oriangu, Kabupaten Sumba Timur, propinsi Nusa Tenggara Timur, tak henti-hentinya aliran dukungan baik secara moral, donasi maupun tenaga yang kami dapatkan dari para Sahabat 1N3B. Demikian, Laporan Kegiatan ini merupakan bentuk pertanggungjawaban kami atas kepercayaan yang telah diberikan oleh para donatur dan khalayak umum yang akan menjelaskan detail pelaksanaan kegiatan dan rincian penggunaan dana, dibandingkan dengan rencana awal yang tercantum dalam proposal kegiatan.



Hasil survei lapangan pada tanggal 19 Maret 2010, memang memperlihatkan bahwa Desa Ngadulanggi adalah sasaran ideal yang sesuai dengan semangat dasar gerakan 1N3B yaitu untuk bahwasanya pendidikan semestinya bebas sekat geografis, suku, agama, ras dan golongan sosial. Ketika pada akhirnya kami melaksanakan kegiatan tersebut pada tanggal 29-30 Juli 2010, kami juga menemukan bahwa semangat untuk terbebas dari berbagi sekat yang membatasi pengembangan potensi pribadi dan daerah telah dimiliki oleh penduduk dan aparat pemerintahan setempat. Semangat ini membuat kegiatan-kegiatan yang direncanakan yaitu pendirian Rumah Baca, pendidikan bagi murid-murid Sekolah Dasar, penyuluhan dan pengobatan cuma-cuma serta pembangunan bak penampungan air hujan, dapat terlaksana dengan baik.

Ibaratnya memancing bersama, 1N3B tidak sekadar memberikan kail dan umpan, kami juga mengajak masyarakat setempat untuk membuat kail dan mencari umpannya. Begitu juga dalam mewujudkan kegiatan ini, kami mendorong masyarakat memanfaatkan potensi lokal, berpartisipasi dalam penyediaan ruang dan rak untuk Rumah Baca dan menyediakan tenaga untuk bergotong royong membangun bak penampungan air hujan. Peran aktif ini disengaja agar tumbuh rasa memiliki dan kebersamaan dalam memelihara dan mengelola fasilitas-fasilitas yang dibangun untuk kesejahteraan penduduk desa.

Atas terlaksananya kegiatan ini, kami bersyukur kepada Tuhan YME dan dengan tulus kami menghaturkan terima kasih kepada Sahabat 1N3B, Camat Nggaha Oriangu, Bapak Umbu Maramba Miamang, Spt, Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Bapak Obed Hilungara, S.H., MSi, Kepala Desa Ngadulanggi Bapak Umbu Karipiwiruhi, masyarakat desa Ngadulanggi, Pulupanjang dan Mandas, serta seluruh pihak yang memberikan kontribusi untuk kegiatan “Bagi Buku Bagi Anak Negeri 2010”. Bagi kami, menjadi bagian dari kegiatan ini adalah sebuah proses pembelajaran dan dalam proses tersebut tentu masih banyak ruang untuk perbaikan di masa yang akan datang. Atas segala kekurangan tersebut dari lubuk hati yang paling dalam, saya mewakili Komunitas 1N3B menghaturkan permohonan maaf.

Salam 1N3B!

Atas nama Tim 1N3B untuk Ngadulanggi
Manajer Umum

Yoga Amalia

Foto: Yoga Amalia



Daftar Isi



SD Negeri Ngadulangi

Kata Pengantar Ringkasan Umum Detail Laporan

Foto: Tyty Chandra



Ringkasan Umum

Pada tanggal 29-30 Juli 2010, Komunitas 1 Nusa 1 Bangsa 1 Bahasa 1 Bumi telah mengadakan kegiatan “Bagi Buku Bagi Anak Bangsa” di Desa Ngadulangi, kecamatan Nggaha Oriangu, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur. Pada awalnya, seperti yang direncanakan dalam proposal, sasaran kegiatan kami hanyalah Desa Ngadulangi. Setelah diadakannya survei dan pembicaraan yang intensif dengan aparat setempat, disimpulkan bahwa desa Pulupanjang juga memiliki karakteristik serupa dalam hal keterbatasan akses, terutama di bidang pendidikan dan kesehatan. Demikian sehingga, dalam pelaksanaan kegiatan, kami memutuskan juga menjangkau Desa Pulupanjang untuk kegiatan pendidikan dan pelayanan kesehatan. Pada hari pelaksanaan acara, demi mendengar adanya aktivitas 1N3B, beberapa penduduk Desa Mandas - desa lain yang juga berada di dekat Ngadulangi - lalu ikut serta dalam kegiatan pendidikan dan pelayanan kesehatan Dengan perencanaan alokasi sumber daya yang optimal, desa-desa tersebut kemudian dapat tercakup dalam program 1N3B 2010, dengan aktivitas yang dipusatkan di Desa Ngadulangi.

Kegiatan yang telah dilaksanakan terbagi menjadi empat kegiatan utama, yaitu:

1. Pendirian Rumah Baca (Rumba) untuk warga setempat
2. Pendidikan sains dan lingkungan bagi murid-murid Sekolah Dasar
3. Penyuluhan kesehatan dan pengobatan cuma-cuma untuk masyarakat desa
4. Pembangunan bak penampungan air hujan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan air masyarakat desa Ngadulangi di saat musim kemarau.

Melalui kegiatan pendirian Rumah Baca (Rumba) masyarakat, 1N3B telah menyalurkan sejumlah 2.308 eksemplar pustaka, yang terdiri dari buku, majalah dan LKS. Masyarakat setempat berperan dengan secara swadaya menyediakan ruangan dan rak buku dan sumber daya manusia yang telah diberikan pelatihan oleh 1N3B sebagai pengelola Rumba. Nama Rumba yang dipilih oleh masyarakat setempat adalah “Woka Ngiapajaar,” yang berarti kebun atau lingkungan tempat belajar. Secara simbolis Rumba Woka Ngiapaajar diterima oleh Bapak Camat Nggaha Oriangu, disaksikan Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, mewakili pihak Kabupaten Sumba Timur pada tanggal 29 Juli 2010. Rumba ini akan dikelola oleh tenaga pendidik SD Negeri Ngadulangi dan dibuka bagi umum.

Aktivitas kegiatan pendidikan dilaksanakan dalam dua hari (29-30 Juli 2010). Pada hari pertama, sebanyak 388 murid-murid Sekolah Dasar dari 3 (tiga) desa, yaitu Ngadulangi, Pulupanjang dan Mandas mengikuti kegiatan yang meliputi lomba mewarnai, permainan sains dan pembagian alat sekolah (tas sekolah dan alat-alat tulis). Pada hari kedua, sebanyak 100 anak dari SD Negeri Ngadulangi mengikuti kegiatan permainan harta karun untuk sosialisasi Rumba, dongeng lingkungan hidup dan pembagian seragam dan kaus kaki. Acara hari pertama dan hari kedua ditutup dengan pemutaran film pendidikan yang dapat memberikan motivasi bagi anak-anak untuk tetap bersekolah di tengah berbagai keterbatasan dan tantangan.

Kegiatan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta pengobatan cuma-cuma dilaksanakan dalam 2 hari (29-30 Juli 2010) melibatkan 3 (tiga) orang dokter dan 2 (dua) orang paramedis yang menangani 461 penduduk yang terdiri dari 65 balita, 97 anak-anak dan 299 dewasa dari Desa Ngadulangi, Pulupanjang dan Mandas. Dari diagnosa awal, ditemukan bahwa penyakit yang dominan diderita oleh warga dewasa adalah infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) (20,82%), suspect malaria (19,16%) dan radang sendi (17,63%). Pada pasien anak-anak dan balita, infeksi saluran pernafasan mendominasi kasus yang ditemukan yaitu 42,51% pada anak-anak 6 - 12 tahun dan 62,44% pada balita. Tenaga medis kami juga menemukan bahwa berat badan rata-rata balita di desa-desa yang ditangani 75-89% dari rata-rata berat balita berdasar Standar Berat Anak Nasional yang ditetapkan Departemen Kesehatan. Minimnya interaksi dengan petugas kesehatan, yang disebabkan jauhnya lokasi



Puskesmas terdekat, menjadi penghambat utama pemberian layanan dan informasi kesehatan pada warga Desa Ngadulangi dan sekitarnya.

Pembangunan bak penampungan air hujan direncanakan untuk dapat membantu penyediaan air bersih di musim kemarau bagi warga Desa Ngadulangi dengan kapasitas tampungan 36 m³. Bangunan didesain untuk menggunakan struktur beton bertulang dengan material bangunan yang didatangkan dari Waingapu. Pekerjaan pondasi telah dimulai di akhir bulan September 2010, dan keseluruhan proyek direncanakan dapat terselesaikan pada bulan November 2010. Pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas ini akan diserahkan kepada Kepala Desa Ngadulangi. Penduduk setempat turut berpartisipasi dalam dengan bergotong royong menyumbangkan tenaga untuk penyelesaian proyek ini.

Melalui program “Bagi Buku, Bagi Ilmu, Bagi Anak Negeri 2010,” 1N3B telah menyalurkan dana sebesar Rp 89.291.827,00 di mana sekitar 64,7% berasal dari partisipasi donatur perorangan sisanya diperoleh dari kegiatan penggalangan dana (lelang foto, obral amal, kotak amal, penjualan buku serta penjualan cinderamata khas 1N3B). Sumbangan tidak hanya berbentuk uang tunai dan buku, sejumlah simpatisan 1N3B yang kami sebut Sahabat 1N3B menyumbang dalam bentuk natura berupa buku untuk Rumah Baca, seragam, peralatan sekolah, obat-obatan, peralatan kegiatan pengobatan, makanan ringan, hasil karya seperti foto, keahlian hingga tenaga. Tak kurang 47 orang sukarelawan dengan latar beragam profesi dan memiliki rentang usia antara 12 hingga 55 tahun, terlibat dari semenjak kegiatan ini didengungkan ke masyarakat. Sebanyak 21 orang sukarelawan dari Jakarta, Denpasar, Malang dan Waingapu secara swadaya membiayai dirinya terjun ke lapangan pada hari pelaksanaan acara.

Sampai dengan akhir September 2010, secara nominal telah dibelanjakan sebesar Rp 70.854.540,00. Sebanyak 45,70% diantaranya dialokasikan untuk sektor pendidikan dan pendirian rumba. Bantuan natura yang diberikan oleh Sahabat 1N3B sangat membantu mengurangi pengeluaran di kedua sektor tersebut, sehingga bantuan dana dapat dialokasikan kepada sektor yang membutuhkan, terutama bak penampungan air (28,53%) dan kesehatan (24,56%). Sisa dana sebesar Rp 18.437.287,00 sesuai dengan amanah donatur akan dialokasikan untuk menambah koleksi buku rumah baca Woka Ngiapaadjar, menyelesaikan pembangunan bak penampungan air hujan, pencetakan foto kegiatan untuk kenang-kenangan dan pengiriman ke desa Ngadulangi. Sisanya akan masuk dalam kas 1N3B untuk kegiatan berikutnya.

Pelaksanaan masing-masing aktivitas dan Laporan Keuangan secara detail dapat dibaca pada halaman-halaman selanjutnya dari laporan ini.



Pendirian Rumah Baca (Rumba) Woka Ngiapaajar

Books are the quietest and most constant of friends; they are the most accessible and wisest of counselors, and the most patient of teachers. ~Charles W. Eliot



1N3B dan Sahabat 1N3B berhasil mengirimkan 1.314 buku dengan kategori:

- Buku pelajaran Sekolah Dasar dari kelas 1 sampai kelas 6 sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini.
- Buku pelajaran untuk anak-anak usia dini
- Buku agama
- Buku cerita anak-anak
- Buku pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian dan peternakan.
- Buku pengetahuan umum dibidang kesehatan.
- Buku sejarah.
- Kamus .
- Ensiklopedia
- Atlas, peta dunia, peta Indonesia dan poster-poster.

Selain itu turut dikirimkan pula 262 eksemplar majalah dan buku komik bergambar, 732 eksemplar Lembar Kerja Siswa (LKS) dan bola dunia sebagai alat bantu kegiatan pendidikan geografi. Sebanyak 93% dari buku-buku yang dikirimkan berasal dari sumbangan langsung para donatur. Seluruh buku disampaikan dalam kondisi telah tersampul rapi dan dilabel sesuai dengan kategori. Diharapkan di masa yang akan datang koleksi ini akan bertambah dengan partisipasi dari Sahabat-sahabat 1N3B.

Peran aktif masyarakat adalah kunci kelanggengan Rumba ini. Selain bantuan buku-buku tersebut, 1N3B memberikan pelatihan singkat tentang tata cara pengelolaan Rumba kepada guru dan kepala sekolah SD Negeri Ngadulangi. Sejak awal 1N3B mendorong masyarakat setempat untuk berperan serta secara aktif dengan menyediakan ruang dan rak buku secara swadaya. Pemilihan nama Rumba juga diserahkan kepada warga setempat. Nama yang dipilih adalah “Woka Ngiapaajar” yang berarti kebun atau lingkungan tempat belajar. Diharapkan peran aktif dari masyarakat setempat akan menumbuhkan rasa memiliki yang pada akhirnya melestarikan keberadaan dan fungsi rumba tersebut sebagai sumber pengetahuan warga.

Secara simbolis Rumba Woka Ngiapaajar diterima oleh Bapak Camat Nggaha Oriangu, Umbu Maramba Miamang, Spt disaksikan sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Obed Hilungara, S.H., MSi yang mewakili pihak Kabupaten Sumba Timur dan segenap yang hadir pada tanggal 29 Juli 2010.

Foto: Fahrie Julveride



Kegiatan Pendidikan Bagi Anak-Anak

If you have knowledge, let others light their candles at it – Margaret Fuller

Kegiatan Tim Pendidikan dilaksanakan dalam dua hari (29 - 30 Juli 2010), dan secara garis besar dikategorikan dalam aktivitas permainan sains, pendistribusian alat penunjang sekolah (tas, alat tulis, seragam dan kaus kaki) sumbangan Sahabat 1N3B, dongeng lingkungan, permainan harta karun, serta pemutaran film pendidikan. Aktivitas-aktivitas dilaksanakan sesuai dengan rencana awal dalam proposal, dengan jenis permainan sains dan jumlah murid yang lebih banyak, mengingat pada hari pertama, murid yang terlibat dalam pelaksanaan acara berasal dari 3 (tiga) desa.



Pembagian sepatu yang direncanakan dalam proposal diputuskan untuk tidak dilaksanakan, karena setelah dilakukannya survei lapangan, disimpulkan bahwa kondisi alam yang sangat berlumpur di kala hujan memang mengharuskan anak-anak untuk bertelanjang kaki untuk mencapai lokasi sekolah. Sepatu justru akan menyulitkan pergerakan anak-anak tersebut.

Pada hari pertama, Tim mendampingi murid-murid dari SD Negeri Ngadulangi dan SD Negeri Pulupanjang serta beberapa anak dari desa Mandas yang hadir spontan demi mendengar kegiatan yang kami adakan. Total murid yang hadir sejumlah 388 anak. Kegiatan di hari pertama meliputi permainan sains, yang terdiri dari:

- Pengenalan prinsip kerja konsentrator termal dan energi ramah lingkungan lewat permainan kompor matahari
 - Pengenalan bunyi - frekuensi dan rambatan getaran lewat permainan botol musik dan telepon plastik
 - Pengenalan prinsip pemuatan udara dan aerodinamika lewat permainan lentera terbang
 - Pengenalan pembiasan dan spektrum cahaya lewat permainan membuat pelangi
 - Pengenalan gempa dan prosedur penyelamatan diri lewat permainan gempa bumi
 - Pengenalan prinsip kerja cermin, lewat permainan pesan rahasia (tulisan terbalik)
 - Pelatihan kecerdasan fisik dan spasial dengan permainan Mini Trilomba
 - Pelatihan kecerdasan artistik dengan kegiatan lomba mewarnai untuk murid kelas 1 & 2
- Kegiatan permainan lalu diikuti dengan pembagian tas dan alat sekolah pada tiap murid yang mengikuti acara.

Pada hari kedua, Tim mendampingi murid-murid dari SDN Ngadulangi sejumlah 100 anak untuk mengikuti permainan pencarian harta karun untuk pengenalan pentingnya membaca dan sosialisasi Rumba, serta mendongeng untuk menanamkan kecintaan pada kebersihan lingkungan. Kami juga mendistribusikan seragam sekolah dan kaus kaki pada murid-murid SD Negeri Ngadulangi. Kegiatan pada hari pertama dan hari kedua ditutup dengan pemutaran film pendidikan untuk memberikan motivasi bagi warga dan anak-anak setempat untuk melanjutkan pendidikan di tengah tantangan dan keterbatasan yang ada.

Keterbatasan penguasaan Bahasa Indonesia menjadi tantangan tersendiri bagi kami untuk melaksanakan acara Tim Pendidikan, sehingga peran guru dan penerjemah lokal akan sangat dibutuhkan untuk pelaksanaan acara serupa di masa datang.

Foto: Fahrie Julveride



Penyuluhan Kesehatan dan Pengobatan Cuma-Cuma

*They may forget what you said
but they will never forget how you made them feel -- Anonymous*

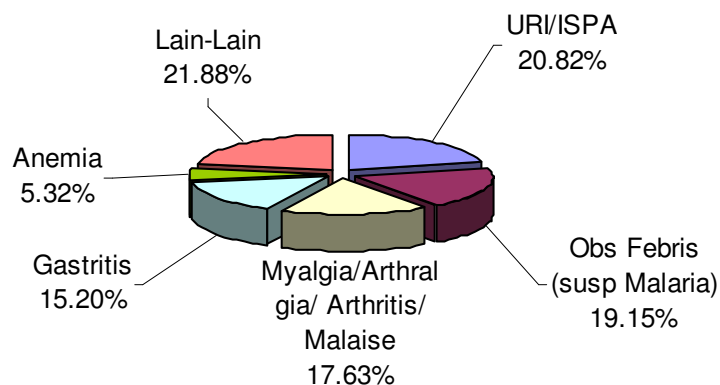
Sebanyak 461 orang yang terdiri dari 65 Balita, 97 anak-anak dan 299 dewasa dari desa Ngadulangi, Pulupanjang dan Mandas mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan yang menekankan pada perilaku hidup bersih dan sehat, serta pengobatan cuma-cuma yang diadakan selama dua hari (29 - 30 Juli 2010). Berdasarkan hasil pemeriksaan, ditemui bahwa orang dewasa di kedua desa tersebut umumnya mengidap infeksi saluran pernafasan atas, malaria, radang sendi, gastritis dan anemia. Beberapa kasus khusus juga ditemukan, dan kepada penderita kasus khusus diberikan rujukan untuk pemeriksaan lebih lanjut ke Puskesmas atau Rumah Sakit di Waingapu.



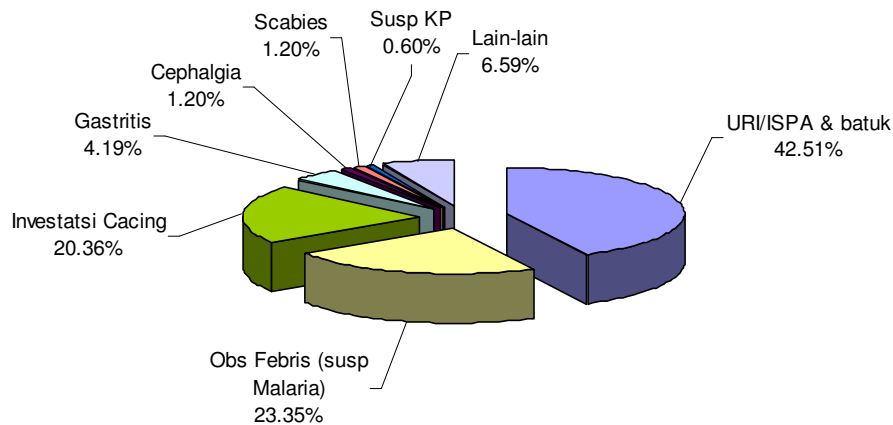
Obat-obatan sumbangan Sahabat 1N3B ternyata lebih banyak dari kebutuhan di lapangan ketika pengobatan dilaksanakan. Dengan mempertimbangkan aksesibilitas, sisa obat-obatan dan vitamin yang tidak memerlukan resep dokter kemudian diserahkan kepada pendeta setempat untuk diatur pembagiannya bagi masyarakat yang membutuhkan, sementara obat-obatan yang memerlukan resep dokter dihibahkan kepada Puskesmas kecamatan Nggaha Oriungu pada tanggal 31 Agustus 2010.

Berikut tabel yang menunjukkan hasil diagnosa terhadap pasien selama berlangsungnya pengobatan cuma-cuma.

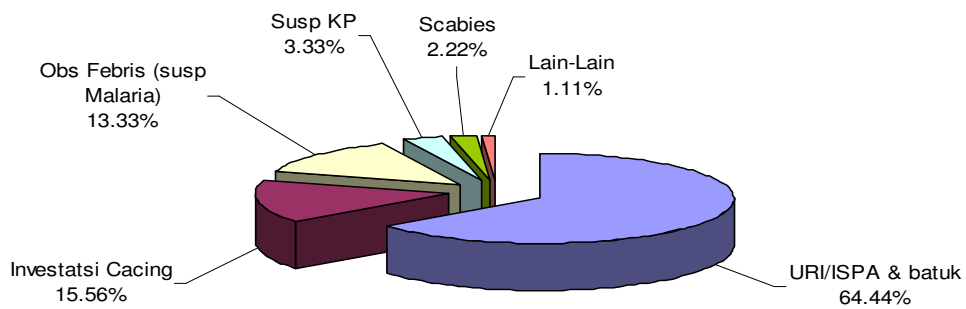
Hasil Diagnosa Pasien Dewasa (13-80 Tahun)



Hasil Diagnosa Pasien Anak (6-12 Tahun)



Hasil Diagnosa Pasien Balita



Hal lain yang kami amati adalah rata-rata berat badan anak-anak usia 1-5 tahun di kedua desa tersebut rata-rata lebih ringan dibanding rata-rata standar berat anak yang dikeluarkan oleh Direktorat Gizi, Departemen Kesehatan RI.

Usia (th)	Standard Berat Direktorat Gizi Dep Kes RI (Kg)	Berat anak Ngadulanggi/ Pulupanjang (Kg)	% dari standard
1	11,27	8,47	75%
2	13,20	10,05	76%
3	14,75	12,49	85%
4	17,20	15,39	89%
5	18,40	15,70	85%

Analisa dan Dugaan

Hal menarik dalam hasil pemeriksaan yang dilakukan selama 2 hari ini adalah tingginya angka temuan penyakit myalgia, gastritis dan anemia, yang diduga disebabkan oleh kelebihan asupan zat kapur.



Asupan kapur yang berlebihan kemungkinan besar berasal dari kondisi tanah yang banyak mengandung kapur sehingga air tanahnya juga mungkin banyak mengandung zat kapur. Faktor kebiasaan masyarakat untuk mengunyah pinang sirih kapur yang bisa lebih dari 10 kali sehari juga memperbesar kemungkinan terjadinya endapan batu kapur di ginjal, walaupun untuk membuktikannya diperlukan pemeriksaan laboratorium lebih lanjut

Pada catatan kami, rasa sakit pinggang dikeluhkan oleh 138 pasien, sementara sakit persendian dan rasa kebas di kaki maupun tangan sejumlah 116 pasien. Sebanyak 35 pasien diduga menderita anemia, walaupun belum dapat dipastikan karena pemeriksaan yang dilakukan hanyalah pemeriksaan fisik, tanpa analisa laboratorium. Angka kejadian gastritis yang tinggi kami tengarai juga merupakan akibat asupan zat kapur yang berlebihan, selain mungkin pada beberapa kasus diperberat dengan kebiasaan minum minuman keras (peci) yang dapat menyebabkan perlemakan hati serta sirosis hati dalam jangka waktu lama yang akan mempengaruhi asupan darah ke lambung

Angka kejadian observasi febris/suspect malaria juga tinggi. Hal ini karena pulau Sumba memang masih merupakan daerah endemis malaria.

Berat badan rata-rata balita yang 75%-89% lebih rendah dari standar Departemen Kesehatan, serta banyak ditemuinya anak-anak yang berambut merah, menunjukkan indikasi kekurangan gizi pada penduduk Ngadulanggi dan sekitarnya.

Saran

Lokasi desa Ngadulanggi dan Pulupanjang yang terpencil dengan jarak yang jauh dari Puskesmas, menyebabkan teramat minimnya kontak masyarakat dengan petugas kesehatan. Dengan kondisi demikian kami menyarankan dilakukannya hal-hal berikut:

1. Penyuluhan kesehatan untuk makan makanan seimbang
2. Penyuluhan kesehatan untuk tidak mengkonsumsi minuman keras (peci)
3. Penyuluhan kesehatan untuk mengurangi kuantitas mengunyah pinang sirih kapur dari 10 kali menjadi maksimal 2 kali sehari
4. Peningkatan frekuensi dan intensitas kontak antara masyarakat dengan petugas kesehatan

Foto: Radiana Mahaga

Pembangunan Bak Penampungan Air Hujan

*Water is life's matter and matrix, mother and medium
There is no life without water – Albert Szent Gyorgyi*



Desa Ngadulangi berada di daerah beriklim semi arid. Pada musim hujan air tersedia berlimpah, sebaliknya pada saat kemarau, satu-satunya sungai yang melewati desa Ngadulangi berkurang debitnya, sehingga warga setempat kerap mengalami kekurangan pangan karena gagal panen. Masalah kesehatan yang berhubungan dengan sanitasi juga terus timbul karena kurang tersedianya air bersih. Permintaan pembangunan bak penampungan air hujan ini lalu dikemukakan oleh warga kepada 1N3B dengan harapan dapat membantu peyediaan air bersih bagi warga desa di musim kemarau.

Bak penampungan air dirancang untuk memenuhi kebutuhan air bersih di musim kemarau untuk warga desa, dengan kapasitas tampungan 36m^3 . Bangunan direncanakan menggunakan struktur beton bertulang dengan material yang akan didatangkan dari Waingapu. Pelaksanaan pekerjaan pondasi telah dilakukan pada akhir bulan September 2010 dan keseluruhan proyek direncanakan dapat selesai pada bulan November 2010.

Bak penampungan ini dibangun di dekat Kantor Desa yang merupakan pusat kegiatan masyarakat dan berada di kawasan yang mudah dijangkau seluruh warga. Warga akan membantu dengan menyumbang tenaga bergotong royong dalam proses pembangunannya dan setelah selesai bangunan ini akan diserahkan pengelolaan dan pemeliharannya kepada Kepala Desa Ngadulangi.

Foto: Adipapa Pandarangga

Penggalangan Dana dan Kampanye

Kegiatan pendukung yang tak kalah penting, yaitu kegiatan penggalangan dana dan kampanye kegiatan dengan menggunakan media internet dan radio.

Untuk menggalang dana secara khusus komunitas 1N3B mengadakan beberapa acara, yaitu **Lelang Foto Online** di situs 1N3B, sumbangan dari Arbain Rambey dan Oscar Motuloh, **Obral Amal (Garage Sale for Charity)** baju-baju bekas bermutu pada tanggal 29-30 April 2010 di sekitar Walahar, Jakarta Selatan, **Konser Musik Amal (Music Charity)** menampilkan musisi Ari Malibu yang membawakan musikalisasi puisi Sapardi Djoko Damono pada acara JUST-Travelers pada tanggal 1 Mei 2010 di Gedung Juang 45, Jakarta Pusat. Pada acara yang sama 1N3B membuka *outlet* yang menjual cinderamata khas komunitas 1N3B serta kampanye kegiatan 1N3B di desa Ngadulangi.

Kampanye kegiatan 1N3B dilakukan secara *on-line* yaitu melalui media sosial yaitu Facebook dan situs 1N3B (<http://1n3b.org>), serta kampanye melalui radio yang dilakukan dua kali, yaitu di radio Bahana 101.8FM (19 Maret 2010) dengan judul "**Talkshow with 1N3B Community**" dan radio DFM 103.4FM (5 Mei 2010).



Donatur dan Sponsor

Dari kegiatan penggalangan dana, terlihat meningkatnya partisipasi dan dukungan perorangan maupun perusahaan untuk menyukseskan kegiatan 1N3B di desa Ngadulanggi. Komunitas 1N3B secara khusus menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada para donatur perorangan maupun korporat, yang tercatat berikut ini, yang telah menyumbang dalam bentuk uang, natura dan lain-lain.

Donatur Perorangan

Abdul Kadir
Abu Hanifah
Agli
Agyas
Alex Mobbrucker
Anak Bangsa
Andita Silalahi
Anyana Verantie
Anggar Budhy
Anthony Robert
Antonius Aryo
April
Arifin A
Beatrix Veronicako
Ben Wee
Damon Harjanto
Dewi Maria Ulfa
Diadjeng Laraswati
Dicky erlangga
Ermita
Erny Wardhani
Fachri
Faisal Kadhafi
Hamba Allah (Bandung)
Hamba Allah 1
Hamba Allah 2
Handayani
Hardoyo Atmaji
Herry Karnadi
lin
Irwina Yanita
Jumria Rahman
Kenny
Maya Asmarawati
Meiliana
Merry Huseng
Nana Nias and friends
Nining
NN 1
Nur Agustinus
Nurhidayati Ratna
Omensari
Putra Jogja
R.B. Herdiyanto
Radiana
Rani
Rianti Tirta
Rini Darini
Risna
Selvy
Shiek Lie

Siswa-siswi dan guru SMP
Kristen Ora Et Labora BSD
Sri Rahayu
Susan
Syarifa Nur Beti
Uci
Victor Chandrawira
Yafni Alris
Yani Gonggo dan rekan
Yin Ling
Yulis Mullins

Korporat dan lain-lain

Bank NTT
Blok D5MZIS
Kaha Event Management
PT. Graha Fastindo Film

Donatur Khusus

25 Frames
Alang-Alang Production
Ari Malibu
Arbain Rambey
Bahana Radio
DFM Radio
Gama Pratama
Jakarta Pelangi
Kreasi Cinema
Lynx Indocinema
Nayfosindo Production
NN2
Oscar Motulloh
Visi Caldecott
Indonesia Bertindak

Pembeli Foto

Benjamin
Isaac Wee
Honggawati
Rina Sjafrina

Donatur Buku dan Natura

Aliyth Prakarsa
Andien, Ibu
Anggar N Santoso, Ibu
Aswanti Hartono
Bagonk
Bayu Elifas
Bertha
Bunda Ros
Carolyn Fernando
Demi Indonesia

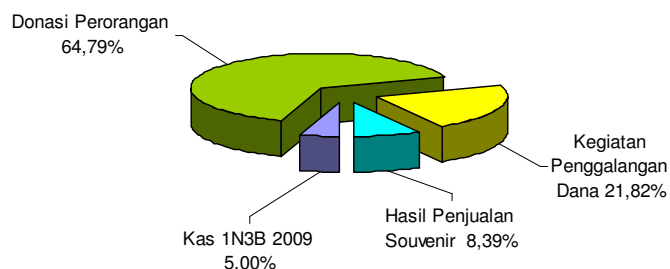
Dewi Kustiawati, Ibu
Diadjeng Laraswati
Ella/Ponky
Fadhlan
Fransisca Chandra
Goy
Grace
Hamba Allah
Hamba Tuhan
Ijul Baso
Ivanka Djohansyah
Jakarta International School
Jasmin
Joana
Kamaril, Ibu
Lina
Linda
Lulu
Mama Ola
Marini
Monica Leksono
Neni
Novi
Omensari
Orang Tua Group
Palava dan Neru
Pika
PT. Penerbit Pustaka Widya
Utama
Ratna Kristiani Elifas
Ratu Wina
Raudah, Ibu
Regina Lulu
Reza
Ria Septarini, Ibu
Riris
Risna dan Hadi
Santi
SD Islam Cikal Harapan BSD
SD Santa Ursula BSD
SD Stella Maris BSD
Serbia Embassy
Shiek Lie
SMP Negeri 11, Tangerang
Sundari Manoppo, dr
Tiung
Tjutju Purnama, Bapak
Tyty's friends
U.S. Embassy
Yayasan Kemanusiaan
Indonesia (John Fawcett
Foundation)



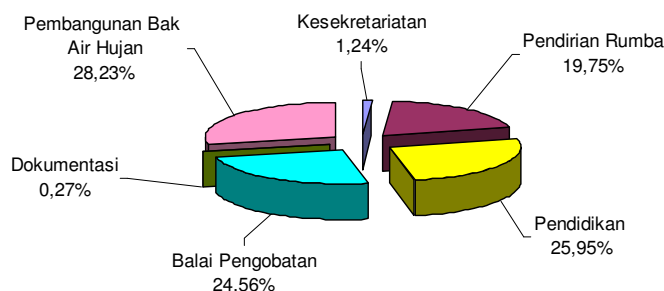
Laporan Keuangan

Dari tanggal 23 Pebruari 2010 sampai dengan 30 September 2010, 1N3B berhasil mengumpulkan dana sejumlah Rp 89.921.827,00 diketahui 64,79% berasal dari donasi perorangan, sisanya diperoleh dari kegiatan penggalangan dana (lelang foto, garage sale, kotak amal, penjualan buku dan DVD) serta penjualan cinderamata khas 1N3B.

Penerimaan Berdasar Sumbernya



Pengeluaran per 30 Sep 2010



Sampai dengan akhir September 2010, secara nominal telah dibelanjakan sebesar Rp 70.854.540,00. Sebanyak 45,7% diantaranya dialokasikan untuk sektor pendidikan dan pendirian rumba. Berbagai sumbangan natura untuk sektor pendidikan dan rumah baca sangat membantu pemenuhan kebutuhan aktivitas pada kedua sektor tersebut, misalnya: 1.223 eksemplar sumbangan buku (93% dari jumlah buku yang dikirim), tas dan alat sekolah, seragam, peraga pendidikan dan makanan kecil (senilai Rp 25.000.000,00 atau 75% dana yang direncanakan pada proposal). Dana-dana yang sedianya digunakan untuk memenuhi kebutuhan Rumah Baca dan Tim Pendidikan yang telah dipenuhi oleh sumbangan natura kemudian dialokasikan kepada kebutuhan lain terutama bak penampungan air (28,53%) dan kesehatan (24,56%).

Beberapa pos pengeluaran tambahan yang belum dicantumkan di proposal, utamanya terkait dengan:

- 1) Bertambahnya target pelaksanaan acara, dari 1 desa menjadi 2 desa, sehingga membutuhkan kebutuhan penyewaan transportasi untuk membawa penduduk Desa Pulupanjang yang berobat dan murid-murid mengikuti kegiatan pendidikan
- 2) Dipenuhinya kebutuhan natura yang berhubungan dengan pos kesehatan dari sumbangan, sehingga memberikan fleksibilitas untuk peningkatan kualitas pelayanan, misal: pembelian alat-alat kesehatan dan bahan penunjang balai kesehatan

- 3) Lokasi pelaksanaan kegiatan yang terisolasi sehingga memerlukan koordinasi yang intensif dengan kontak di Waingapu dan Ngadulangi. Pengeluaran terkait dengan hal ini adalah dimaksudkan untuk mengganti biaya komunikasi yang dikeluarkan oleh Kepala desa Ngadulangi.
- 4) Makin luasnya jaringan 1N3B yang membutuhkan berbagai informasi terkini mengenai pelaksanaan acara dan penggalangan dana yang dapat diakses lewat website, sehingga memerlukan biaya perpanjangan domain website 1N3B.
- 5) Konsumsi, setelah survey diputuskan untuk memberikan konsumsi bagi masyarakat yang hadir dengan alasan 1N3B mengundang masyarakat desa Pulupanjang dalam kegiatan pengobatan, kegiatan itu sendiri memakan waktu cukup panjang. Agar mereka dapat konsentrasi mengikuti kegiatan ini tanpa harus pulang balik ke rumah masing-masing saat jeda makan siang --yang membutuhkan waktu tempuh minimal tiga jam sekali jalan. Pada kenyataannya bahan makanan yang dibeli juga dikonsumsi oleh masyarakat yang turut bergotong royong selama acara tersebut, ternyata pada saat itu di desa setempat sedang didera kekurangan bahan pangan. Harga kebutuhan pokok dan bahan pangan yang tinggi di pulau Sumba menyebabkan jumlah uang yang dikeluarkan signifikan terhadap budget secara keseluruhan.

Sisa dana sebesar Rp 18.437.287,00 sesuai dengan amanah donatur akan dialokasikan untuk menambah koleksi buku rumah baca Woka Ngiapaadjar, menyelesaikan pembangunan bak penampungan air hujan yang diperkirakan masih akan membutuhkan dana sekitar delapan juta rupiah, pencetakan foto kegiatan untuk kenang-kenangan dan pengiriman ke desa Ngadulangi. Sisanya akan masuk dalam kas 1N3B untuk kegiatan berikutnya.

Perincian Penerimaan dan Pengeluaran per 23 Pebruari 2010 sampai dengan 30 September 2010.

Keterangan: Pos yang ditulis dengan warna biru sebelumnya belum termasuk di dalam proposal

Deskripsi		Budget (1 Desa)		Realisasi (2 Desa) Per 30 Sept 2010		Rencana Realisasi s/d 31 Des 2010	
PENERIMAAN		131.250.000		89.291.827		91.961.827	
I	Dana 1N3B Periode 2009			4.462.427	5,00%	4.462.427	4,85%
II	Donasi Perorangan / Sponsor	68.360.000	52,08%	57.855.900	64,79%	57.855.900	62,91%
II	Kegiatan Penggalangan Dana	46.500.000	35,43%	19.483.500	21,82%	19.483.500	21,19%
	Lelang Foto	5.000.000		4.500.000		4.500.000	
	Garage Sale	20.000.000		6.325.000		6.325.000	
	Kotak Amal	21.500.000		1.549.500		1.549.500	
	Penjualan Buku			7.075.000		7.075.000	
	Penjualan DVD			34.000		34.000	
III	SOUVENIR	16.390.000	12,49%	7.490.000	8,39%	10.160.000	11,05%
	Pin Kecil	2.200.000		1.305.000		1.305.000	
	Pin Besar			2.230.000		2.330.000	
	T-Shirt 1N3B	3.420.000		5.015.000		5.950.000	
	Polo Shirt	1.770.000		2.500.000		3.125.000	
	Mug Donut	4.500.000		3.280.000		3.680.000	
	Mug Tinggi			3.050.000		3.500.000	
	Pouch			590.000		750.000	
	Gelang	4.500.000		785.000		785.000	
	Gelas Standard			2.000.000		2.000.000	
	Kaos Kartini			75.000		75.000	
	Souvenir Mug Mentawai			180.000		180.000	
	Kaos Biru			80.000		80.000	
	Biaya Pengadaan Souvenir			(13.600.000)		(13.600.000)	

Deskripsi		Budget (1 Desa)		Realisasi (2 Desa) Per 30 Sept 2010		Rencana Realisasi s/d 31 Des 2010	
PENGELUARAN		131.250.000		70.854.540		85.854.540	
I	SEKRETARIAT	4.350.000	3,31%	882.000	1,24%	882.000	1,03%
	Domain 1N3B (website)	-		350.000		350.000	
	Pencetakan dan penggandaan proposal	2.000.000					
	Pembuatan Spanduk	600.000		170.000		170.000	
	ATK	250.000		62.000		62.000	
	Transportasi	1.500.000		50.000		50.000	
	Komunikasi	-		250.000		250.000	
II	RUMBA	46.000.000	35,05%	13.993.980	19,75%	18.993.980	22,12%
	Pembelian buku	25.000.000		5.919.805		9.919.805	
	Penyampulan dan Labeling	1.500.000		6.770.000		7.770.000	
	Ongkos kirim ke Desa Ngadulangi	12.500.000		656.800		656.800	
	Rak Buku	3.000.000		384.000		384.000	
	Perlengkapan rumah baca	3.000.000		263.375		263.375	
	Kotak Buku	1.000.000					
III	PENDIDIKAN	33.250.000	25,33%	18.388.860	25,95%	18.388.860	21,42%
	Pemutaran film pendidikan	1.000.000		3.293.000		3.293.000	
	Alat-alat permainan sains dan Toa	3.000.000		2.415.860		2.415.860	
	Perlengkapan Sekolah						
	- <i>Seragam</i>	4.000.000					
	- <i>Sepatu</i>	3.500.000					
	- <i>Alat sekolah dan tas</i>	3.500.000					
	Konsumsi Anak	2.000.000		4.000.000		4.000.000	
	Pencetakan Materi Ajar	400.000					
	Alat perga pendidikan	750.000					
	Kaos Lapangan	2.100.000		2.180.000		2.180.000	
	Pembuatan Video pendidikan	8.000.000					
	Ongkos kirim ke Desa Ngadulangi	5.000.000		500.000		500.000	
	Pengadaan Alat Transportasi	-		2.000.000		2.000.000	
	Snack Anak	-		4.000.000		4.000.000	
IV	Balai Pengobatan	12.000.000	9,14%	17.399.700	24,56%	17.399.700	20,27%
	Obat-obatan	7.000.000		3.851.000		3.851.000	
	Tambahan Gizi untuk balita	1.500.000					
	Pengadaan dan penggandaan poster dan flyer	1.000.000					
	Alat-alat kesehatan	-		838.700		838.700	
	Ongkos Kirim	2.500.000		1.500.000		1.500.000	
	Pengadaan konsumsi untuk peserta	-		8.360.000		8.360.000	
	Pengadaan transportasi	-		2.000.000		2.000.000	
	Perlengkapan kegiatan balai pengobatan	-		850.000		850.000	
V	DOKUMENTASI	650.000	0,50%	190.000	0,27%	190.000	0,22%
	Cetak Foto	150.000					
	Album Foto dan Ongkos Kirim	500.000					
	Dokumentasi DVD			190.000		190.000	
VI	Program Khusus	35.000.000	26,67%	20.000.000	28,23%	30.000.000	34,94%
	Pojok Sanitasi - Pembangunan bak air hujan	35.000.000		20.000.000		30.000.000	
SALDO		0		18.437.287		6.107.287	

Kepanitiaan

Manajer Umum Yoga Amalia
Manajer Keuangan Ary Yuniarti
Manajer Operasional Tyty Chandra
Manajer Lapangan Adipapa Pandarangga

Divisi Fund Raising

Manajer Charlie Tendean
Anggota Anna Oesmani
Diadjeng Laraswati
Dian Soewono
Maria Dolora

Divisi Promosi/Humas

Manajer Risnawati
Anggota Alia Nasier
Muhammad Syaifuddin
Rudy Rahardian

Divisi Rumah Baca

Manajer Etik Susanty
Anggota Yuniarti Purwandini
Aglisius
Novi Anggraeni
Emma Kusumaningsih
Adhitya Rahmat

Divisi Pendidikan Lingkungan Hidup dan Sains

Manajer Teresita L. Indah Sari
Anggota Siti Rohmatun
Ferry Nugroho
Sandrina Sarwoko
Wong Shiek Lie
Yulia Absari

Divisi Kesehatan

Manajer Wiwi Soenardi Malibu
Anggota Radiana Mahaga
dr. Sundari Manoppo
dr. Rahmi Savitri
Bidan Andin
Liberina

Divisi Dokumentasi Audio-Visual

Manajer Fedi Fianto
Anggota Fakhrie Julverdie

Divisi Logistik dan Perlengkapan

Manajer Arief Hidayat
Anggota Umbu Angga

Divisi Program Khusus

Sri Sutyoko
Taufan Hidayat



Tim Lapangan 1N3B



Koordinator Lapangan Jakarta	Tyty Chandra
Kordinator Lapangan Sumba Timur	Adipapa Pandarangga
Rumba	Etik Susanty
Rumba	Liberina
Mentor	Taufan Hidayat
Mentor dan Dokumentasi Video	Fedi Fianto
Mentor	Ferry Nugroho
Mentor	Siti Rohmatun
Mentor	Yulia Absari
Mentor	Sandrina Sarwoko
Mentor	Shiek Lie
Mentor	Yoga Amalia
Kesehatan	Maria Dolora
Kesehatan	Radiana Mahaga
Kesehatan	Rahmi Savitri, dr.
Kesehatan	Sundari Manoppo, dr.
Dokumentasi Foto	Fachrie Julverdie
Dokumentasi Video	Charlie Tendean
Konsumsi	Dian Soewono
Perlengkapan dan Kesehatan	Umbu Angga
Perlengkapan dan Dokumentasi Foto	Moh. Syaifuddin

Foto: Tyty Chandra, Fahrie Julverdie





Children have to be educated, but they have also to be left to educate themselves. ~Abbé Dimnet, Art of Thinking, 1928

Foto: Radiana Mahaga